

Pengaruh Terapi *Story Telling* Nabi Ayub AS Terhadap Kecemasan Anak di RSUD dr L.M Baharuddin, M.Kes

The Effect of Prophet Ayub AS Story Telling Therapy on Children's Anxiety at Hospital dr. L.M Baharuddin, M.Kes

Risma Muliati¹, Candra Kirana¹, Nur Yazlim¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Karya Persada Muna

Corresponding Author : Risma Muliati

Email : risnamuliati12@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 27-02-2026

Terbit: 28-09-2026

Abstract

Background : Story telling is an art of story telling that can be used as a means to instill values in children without the need to lecture the child. **Objective** : To determine the effect of the prophet Ayub AS story telling therapy on the anxiety of children treated at dr L.M Baharuddin, M.Kes Regional Hospital. **Research Method** : The study was conducted on 20 mothers and their children at dr L.M Baharuddin, M.Kes Regional Hospital, starting from May 31, 2025, to July 15, 2025. The sampling technique for this study used total sampling. Data processing and data analysis used the SPSS program, using the Paired Sample t-Test. **Research Results** : The p-value was < 0.000 . $\alpha 0.05$ which means is a decrease in children's anxiety levels before and after being given the story telling of the Prophet Ayub AS. **Conclusion** : The result of the study show that the story telling of the prophet Ayub AS has an effect on reducing the level of anxiety in children treated at dr L.M Baharuddin, M.Kes Regional Hospital. **Suggestion** : For dr L.M Baharuddin Regional General Hospital (RSUD) and the Nursing Profession. Based on the study "The Effect of Prophet Job (AS) story telling on Children's Anxiety at dr L.M Baharuddin Regional General Hospital (RSUD), there is a need to improve facilities for Prophet Job (AS) Story telling therapy, such as providing televisions and books. For the Nursing Profession is expected to be creative in presenting engaging story telling to increase comfort and reduce the impact of anxiety on children under their care.

Keywords : Story telling of prophet Ayub AS; children's anxiety

Abstrak

Latar Belakang : Story telling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. **Tujuan** : Untuk mengetahui pengaruh terapi *story telling* Nabi Ayub AS terhadap kecemasan anak yang dirawat di RSUD dr L.M Baharuddin, M.Kes. **Metode Penelitian** : Penelitian dilakukan terhadap 20 orang ibu dan anaknya di ruang anak RSUD dr L.M Baharuddin, M.Kes yang dimulai pada tanggal 31 Mei 2025 sampai dengan 15 Juli 2025. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan total sampling, pengolahan data dan analisis data menggunakan program SPSS, dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. **Hasil Penelitian** : Didapatkan nilai *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya terdapat penurunan tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan *story telling* Nabi Ayub AS. **Kesimpulan** : Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *story telling* Nabi Ayub AS berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan anak yang dirawat di RSUD dr. L.M Baharuddin M.Kes. **Saran** : Bagi RSUD dr L.M Baharuddin M.Kes dan Profesi Keperawatan. Ditinjau dari penelitian "Pengaruh Pemberian *Story Telling* Nabi Ayub AS Terhadap Kecemasan Anak di RSUD dr L.M Baharuddin, M.Kes", perlunya peningkatan fasilitas terapi *story telling* Nabi Ayub AS seperti penyediaan tv dan buku.

Kata Kunci : *Story telling* Nabi Ayub AS; kecemasan anak

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan suatu emosi negatif atau keadaan tidak nyaman berupa kekhawatiran yang tidak jelas yang disebabkan oleh perasaan tidak pasti dan tidak berdaya yang menyebabkan terganggunya kehidupan sosial atau pekerjaan individu secara signifikan atau menyebabkan stress yang nyata. Gangguan kecemasan yang terjadi pada individu tidak lepas dari pengalaman masa kanak-kanak misalnya trauma kekerasan psikologis (mengumpat, merendahkan, memfitnah, dan menghina), penelantaran psikologis (pengabaian hak untuk mengungkapkan perasaan, dan kurangnya perasaan untuk dicintai dan diperhatikan), kekerasan fisik, penelantaran fisik dan kekerasan seksual [4].

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2018 menunjukkan di Amerika Serikat terdapat 3%-10% pasien anak yang menjalani rawat inap mengalami stres. Sekitar 3%-7% dari anak usia sekolah yang dirawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa. Sementara itu menurut *UNICEF* tahun 2021 menyebutkan bahwa anak usia pra sekolah di 3 negara dari 57 juta anak setiap tahunnya yang dirawat inap terdapat 75% mengalami trauma berupa ketakutan dan kecemasan [6].

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) tahun 2018 jumlah anak usia sekolah (6-12 tahun) di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia dan diperkirakan dari 35/100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan [1]. Penyebab kecemasan saat perawatan di rumah sakit adalah perpisahan dengan lingkungan sebelumnya, cedera tubuh, dan nyeri [3]. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu terapi yang merupakan bagian dari *atraumatic care*. Salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk mengatasi ansietas atau kecemasan pada anak usia pra-sekolah yaitu terapi *story telling* [5]. Terapi *story telling* merupakan salah satu teknik bermain terapeutik yang bercerita atau mendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak melalui lisan. Manfaat dari kegiatan mendongeng ini antara lain adalah mengembangkan fantasi, empati dan berbagai jenis perasaan lain, menumbuhkan minat baca, membangun kedekatan dan keharmonisan, media pembelajaran [5].

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Rawat Inap RSUD dr. L.M Baharuddin, M.Kes Tahun 2024, jumlah anak yang dirawat di ruang anak selama tiga bulan terakhir berjumlah 257 orang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Terapi *Story Telling* Nabi Ayub AS Terhadap Kecemasan Anak Di RSUD dr. L.M Baharuddin M.Kes”. Disini peneliti menceritakan tentang kisah yang benar-benar pernah terjadi (non fiksi) yang bersifat islami yang diharapkan bisa mengurangi kecemasan pada anak-anak yang di rawat di RSUD dr. L.M Baharuddin M.Kes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperiment dengan *pre-post and post-test monivalent control*. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Anggrek RSUD L.M Baharuddin, M.Kes, pada tanggal 31 Mei - 15 Juli 2025 dengan populasi 20 orang pasien anak.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Variabel	N	%
5 thn	3	15%
6 thn	1	5%
7 thn	5	25%
8 thn	2	10%
9 thn	3	15%
10 thn	1	5%
12 thn	1	5%
13 thn	2	10%

14 thn	1	5%
15 thn	1	5%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 5.1 menunjukkan anak yang dirawat berusia 5 tahun berjumlah 3 anak (15%), 6 tahun berjumlah 1 anak (5%), 7 tahun berjumlah 5 anak (25%), 8 tahun berjumlah 2 anak (10%), 9 tahun berjumlah 3 anak (15%), 10 tahun berjumlah 1 anak (5%), 12 tahun berjumlah 1 anak (5%), 13 tahun berjumlah 2 anak (10%), 14 tahun berjumlah 1 anak (5%), dan 15 tahun berjumlah 1 anak (5%). Usia termuda yaitu 5 tahun dan usia tertua 15 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	10	50%
Perempuan	10	50%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan jenis kelamin, anak laki-laki yang mengalami kecemasan berjumlah 10 anak (50%) dan anak perempuan yang mengalami kecemasan berjumlah 10 anak (50%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pretest dan Posttest

Tingkat Kecemasan	Pretest		Posttest	
	N	%	n	%
Tidak ada Kecemasan	1	5%	10	50%
Ringan	1	5%	8	40%
Sedang	8	40%	1	5%
Berat	10	50%	1	5%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tingkat kecemasan *pretest* dan *posttest*, didapatkan bahwa sebelum (*pretest*) dilakukan intervensi, tidak ada kecemasan berjumlah 1 anak (5%), tingkat kecemasan ringan berjumlah 1 anak (5%), tingkat kecemasan sedang berjumlah 8 anak (40%) dan tingkat kecemasan berat berjumlah 10 anak (50%). Sedangkan tingkat kecemasan anak setelah dilakukan intervensi (*posttest*) mengalami perubahan menjadi tidak ada kecemasan berjumlah 10 orang (50%), kecemasan ringan berjumlah 8 anak (40%), tingkat kecemasan sedang berjumlah 1 anak (5%), dan tingkat kecemasan berat berjumlah 1 anak (5%).

Tabel 4 Uji Paired Sample T-Test

Kategori Kecemasan	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat	P Value
<i>Pretest</i>	1	1	8	10	0,00
<i>Posttest</i>	10	8	1	1	

Sumber : Data Sekunder, 2025

Hasil uji *paired sample t-test* didapatkan nilai *p value* $0,00 < 0,05$ sehingga terapi *story telling* Nabi Ayub AS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan anak yang dirawat di RSUD dr. LM Baharuddin, M.Kes.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p value* $0,000 < \alpha$ (0,05) yang menyatakan bahwa terapi *story telling* Nabi Ayub AS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan anak yang dirawat di RSUD dr. L.M Baharuddin, M.Kes.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [5] dengan judul penelitian Terapi *Story Telling* Berpengaruh Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Usia Pra-Sekolah Saat Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakit. Setelah melakukan *story telling* tingkat kecemasan lebih turun signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari kuisioner yang diberikan kepada 10 orang.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [2], yang berjudul Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Kecemasan Anak Hospitalisasi di RSUD Haji Makassar, yang dimana terapi dongeng tentang kancil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan anak.

Sebelum dilakukan pemberian *story telling* Nabi Ayub AS mayoritas tingkat kecemasan anak berada pada cemas berat berjumlah 10 anak (50%) sedangkan setelah pemberian intervensi *story telling* Nabi Ayub AS tingkat kecemasan anak mayoritas dalam kategori tidak ada kecemasan berjumlah 10 anak (50%), sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan kecemasan anak yang dirawat di RSUD dr. L.M Baharuddin, M.Kes sebelum dan sesudah diberikan terapi *story telling* Nabi Ayub AS. Peneliti berpendapat bahwa perbedaan tingkatan kecemasan tersebut terjadi karena dengan *story telling* anak akan merasa lebih terhibur sehingga dapat menurunkan kecemasan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik responden, anak yang dirawat paling banyak berusia 7 tahun berjumlah 5 anak. Anak yang dirawat berjumlah 20 orang yang dimana anak laki-laki berjumlah 10 anak (50%) dan anak perempuan berjumlah 10 anak (50%).
2. Hasil pengukuran tingkat kecemasan menunjukkan adanya penurunan kecemasan pada anak yang dirawat di RSUD dr LM Baharuddin M.Kes sebelum dilakukan intervensi kategori kecemasan berat berjumlah 10 anak (50%) dan sesudah pemberian intervensi tingkat kecemasan mayoritas berada pada kategori tidak ada kecemasan berjumlah 10 anak (50%).

SARAN

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Hasil peneliti diharapkan dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya diharapkan sasaran responden lebih mengerucut terhadap suatu penyakit agar menjadi terobosan baru untuk melihat adanya pengaruh pemberian *story telling* terhadap tingkat kecemasan anak di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Butarbutar, D., Purnamasari, E. R. W., & Daeli, W. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit X Jakarta Tahun 2024. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1279–1287. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- [2] Jumasing. 2020. Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Kecemasan Anak Hospitalisasi Di RSUD Haji Makassar. Diajukan *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- [3] Novianti, A. D., & Anhusadar, L. (2024). *Pengaruh Terapi Bermain Puzzel untuk Penurunan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah*. 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.409>
- [4] Oktamarin, L., Kurniati, F., Sholekhah, M., Nurjanah, S., Oktaria, S. W., Sukmawati, S., & Apriyani, T. (2022). Gangguan Kecemasan (Axiety Disorder) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02), 119–134. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.192>
- [5] Ramadhan, I. (2022). *Terapi Storytelling Berengaruh Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Usia Pra-Sekolah Saat Menjalani Hositalisasi Di Rumah Sakit*. 01(11), 432–438.
- [6] Wayan Romantika, I., Jasmin, M., Harun Rosjidi, C., Mortin Andas a-d Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan, A., & Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh, I. (2023). Pengurangan Kecemasan Anak Yang Menjalani Inhalasi Dengan Permainan Boneka Karakter. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 156–161.